

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas dari pencemaran, sehingga dapat melindungi pekerja dari risiko kecelakaan kerja serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Kecelakaan kerja tidak hanya berdampak pada pekerja dan pengusaha dalam bentuk kerugian materi maupun korban jiwa, tetapi juga dapat menghambat proses produksi dan berpotensi merusak lingkungan, yang pada akhirnya berpengaruh pada masyarakat luas. Kurangnya perhatian perusahaan terhadap penerapan K3 dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan berujung pada meningkatnya kerugian perusahaan (Fridayanti, 2016). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, serta kenyamanan dalam pemakaian, termasuk keterbatasan pergerakan dan penglihatan serta tambahan beban yang dirasakan oleh pekerja. Semakin tinggi usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja seseorang, maka kepatuhan dalam menggunakan APD cenderung meningkat.

Kepatuhan merupakan bentuk penyesuaian diri yang mencerminkan sikap disiplin dan ketataan terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Kepatuhan juga merupakan perilaku positif yang bersifat pilihan, di mana individu secara sadar memilih untuk mematuhi dan merespons aturan yang diberlakukan oleh pihak yang memiliki otoritas. Dalam konteks psikologi, kepatuhan didefinisikan sebagai perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam menanggapi permintaan atau perintah dari orang lain. Kepatuhan dapat muncul dalam berbagai bentuk, selama individu menunjukkan perilaku taat terhadap aturan atau pihak yang berwenang (Pay, 2018)

Kepatuhan memainkan peran penting dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja di laboratorium. Risiko terhadap gangguan kesehatan, kecelakaan,

atau penyakit akibat kerja dapat diminimalkan dengan kepatuhan yang tinggi dalam penggunaan APD. Mengingat tingginya potensi bahaya di lingkungan kerja, diperlukan upaya pencegahan yang efektif untuk melindungi pekerja dari risiko kesehatan dan cedera. Salah satu langkah utama dalam pencegahan tersebut adalah disiplin dalam menggunakan APD sesuai dengan prosedur keselamatan yang telah ditetapkan (Sayuti, 2021). Setiap pekerjaan memiliki potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Tingkat risiko kecelakaan dan penyakit kerja dipengaruhi oleh jenis produksi, teknologi yang digunakan, bahan yang dipakai, serta tata ruang dan lingkungan kerja. Kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi langkah penting dalam melindungi diri dari potensi bahaya dan kecelakaan yang dapat terjadi di tempat kerja atau laboratorium. Dengan disiplin dalam penggunaan APD, pekerja dapat meminimalkan risiko cedera dan menjaga keselamatan selama bekerja (Rohani Gultom, 2018)

Alat pelindung diri (APD) adalah bagian penting dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam laboratorium, kecelakaan kerja bisa terjadi jika tidak memperhatikan prinsip "*Unsave condition dan unsave action*" (Natassa, 2021). Semakin lengkap dan memadai fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), semakin kecil kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan di laboratorium tidak hanya menimbulkan kerugian materi dan korban jiwa bagi praktikan, tetapi juga dapat menghambat jalannya proses praktikum. Untuk mencegah kecelakaan, praktikan harus menerapkan kedisiplinan dalam bekerja, selalu waspada terhadap potensi bahaya, serta memahami dan mematuhi aturan keselamatan di laboratorium. Menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan sehat, serta meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya keselamatan, merupakan langkah utama dalam penerapan K3 di tempat kerja (Ibrahim, 2013). Keselamatan kerja di laboratorium harus diperhatikan dengan memastikan lingkungan bebas dari risiko kecelakaan dan kerusakan. Hal ini mencakup kondisi laboratorium yang aman, peralatan yang berfungsi dengan baik, penerapan prosedur

keselamatan yang tepat, serta kesiapan dan kesadaran mahasiswa dalam mengikuti aturan keselamatan kerja (Djatmiko, 2016)

Ketidaknyamanan dalam penggunaan APD menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan mahasiswa dalam menggunakanannya. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Tamane dkk pada tahun 2020 menunjukkan bahwa banyak mahasiswa melaporkan APD seperti jas laboratorium, sepatu boots, masker, sarung tangan, dan kacamata tidak sesuai ukuran terlalu besar atau terlalu kecil sehingga mengurangi kenyamanan saat dipakai. Akibatnya, banyak mahasiswa kesehatan yang bekerja di laboratorium tanpa menggunakan APD secara lengkap, meningkatkan risiko kecelakaan dan paparan bahaya (Tamene, 2020). Tingkat keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mahasiswa sangat penting dalam aktivitas di laboratorium, terutama bagi mereka yang bekerja di lingkungan dengan risiko tinggi. Keselamatan kerja di laboratorium tidak hanya bergantung pada sistem yang telah diterapkan, tetapi juga pada kesadaran setiap individu dalam menerapkan prosedur keselamatan untuk menghindari kecelakaan. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap aturan K3 dan penggunaan alat pelindung diri (APD) menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan minim resiko (Yuliandi, 2019).

Kepatuhan dalam penggunaan jas laboratorium sangat penting untuk menjaga lingkungan kerja yang aman dan terlindungi, baik bagi individu yang bekerja di laboratorium maupun orang lain di sekitarnya. Kepatuhan ini menjadi krusial dalam proses pembuatan gigi tiruan bagi mahasiswa atau pekerja di laboratorium. Namun, tidak semua mahasiswa menyadari risiko dari tidak menggunakan jas laboratorium saat praktikum. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 20 November 2024 terdapat 15 mahasiswa Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, yang menunjukkan bahwa 26,3% mahasiswa tidak menggunakan jas laboratorium pada saat praktikum. Temuan ini menjadi dasar penting dalam penelitian yang melatarbelakangi penelitian ini yang menggambarkan perilaku kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan jas laboratorium dalam prosedur

pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

Penelitian terdahulu mengenai kepatuhan penggunaan APD telah dilakukan oleh Luti Karpinang Asih pada tahun 2023. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 94,62% responden tidak patuh dalam penggunaan *handscoons* saat bekerja di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, sementara hanya 5,38% yang menyatakan patuh. Pada variabel pengetahuan, seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Sementara itu, pada variabel sikap, sebanyak 96,78% responden menunjukkan sikap yang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Selain itu, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa *handscoons* tidak tersedia di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. Temuan ini menunjukkan adanya potensi perilaku serupa pada penggunaan APD lainnya, termasuk jas laboratorium (Asih, 2023). Temuan tersebut menjadi latar belakang dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis lebih lanjut tingkat kepatuhan mahasiswa dalam penggunaan jas laboratorium sebagai bagian dari upaya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan laboratorium.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Gambaran kepatuhan penggunaan jas laboratorium di Laboratorium Teknik Gigi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Pada Tahun 2025

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan jas lab di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

### **1.3.1 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan jas laboratorium di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.
2. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan jas laboratorium di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dari aspek faktor pengetahuan.
3. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan jas laboratorium di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dari aspek faktor sikap.
4. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan jas laboratorium di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dari aspek faktor ketersediaan alat pelindung diri
5. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan jas laboratorium di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dari aspek faktor pengawas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Penulis**

1. Menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian tentang gambaran kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan jas laboratorium di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.
2. Meningkatkan pengetahuan penulis tentang gambaran kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan jas laboratorium di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi peneliti lain.

#### **1.4.2 Bagi Mahasiswa Teknik Gigi**

Memberikan pengetahuan serta meningkatkan kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan jas laboratorium di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

### **1.4.3 Bagi Institusi**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif khususnya mengenai kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan jas laboratorium di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.
2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi institusi, khususnya pada bidang teknik gigi

### **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, pembahasan isi karya tulis ini akan terfokus pada gambaran kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan jas laboratorium di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.